

**PENYELAM LOKAN DI DESA TANAH REKAH KABUPATEN MUKOMUKO  
TAHUN (2015-2025)**

Nindi Febrianti<sup>1</sup>, Felia Siska<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Sumatera Barat

<sup>2</sup>Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Sumatera Barat

<sup>3</sup>Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Sumatera Barat

Alamat e-mail : <sup>1</sup>[nindi23233@gmail.com](mailto:nindi23233@gmail.com), Alamat e-mail  
: <sup>2</sup>[feliasiska17@gmail.com](mailto:feliasiska17@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the community of Lokan divers in Tanah Rekah Village, Mukomuko Regency. The research problem focuses on why many residents became Lokan divers in 2015 and the impact of this livelihood on “the social and economic life of the community from 2015-2025. Lokan diving has been a part of the local community's life since the 1980s and saw a significant increase in 2015, following a decline in the price of Fresh Fruit Bunches (FFB) of oil palm”, which was the community's primary commodity. Lokan diving was chosen as an alternative livelihood because it does not require a large capital, and Lokan has high economic and cultural value in the region. “The research method used is the historical method, with stages including heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. Data were collected through observation, interviews with divers, and documentation studies”. The findings indicate that Lokan diving activities have a significant economic and social impact on the community, such as increased daily income and the formation of social solidarity within families and the community. However, since 2022, this activity has begun to decline due to the threat of crocodile attacks in the Selagan River, which has caused fear among the divers.*

**Keywords:** Lokan Divers, Tanah Rekah Village, Local Economy, Local Culture.

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian mengkaji tentang Masyarakat Penyelam Lokan di Desa Tanah Rekah Kabupaten Mukomuko. Adapun Permasalahan Penelitian ini untuk mengkaji di tahun 2015 banyak yang menjadi penyelam lokan di Desa Tanah Rekah dan dampaknya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat penyelam lokan tahun 2015-2025. Aktivitas menyelam lokan telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat setempat sejak tahun 1980-an dan mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2015 seiring dengan menurunnya harga tandan buah segar (TBS) kelapa sawit yang merupakan komoditas utama masyarakat. Penyelaman lokan dipilih sebagai alternatif mata pencaharian karena tidak membutuhkan modal besar dan lokan memiliki nilai ekonomis serta kultural yang tinggi di wilayah tersebut. “Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah dengan tahapan heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan masyarakat penyelam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menyelam lokan memberikan dampak ekonomi dan sosial yang signifikan bagi masyarakat”, seperti meningkatnya

pendapatan harian dan terbentuknya solidaritas sosial dalam keluarga dan komunitas. Namun, sejak tahun 2022 aktivitas ini mulai menurun akibat ancaman serangan buaya di Sungai Selagan, yang menimbulkan ketakutan di kalangan penyelam.

**Kata Kunci :** Penyelam Lokan, Desa Tanah Rekah, Ekonomi Lokal, Budaya Lokal.

### **A. Pendahuluan**

Indonesia, sebagai negara kepulauan, memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, khususnya “di sektor kelautan, daratan, dan ekosistem perairan payau. Potensi besar dari sumber daya alam ini sering kali dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai sumber mata pencaharian untuk meningkatkan kualitas hidup”. Di Kabupaten Mukomuko, sebagian besar wilayahnya merupakan perairan, dan masyarakat Desa Tanah Rekah secara khusus telah menjadikan aktivitas menyelam Lokan (sejenis kerang besar) di Sungai Selagan sebagai mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Lokan sendiri merupakan salah satu potensi alam di sungai tersebut yang secara turun-temurun telah dimanfaatkan masyarakat.

Mata pencaharian merupakan salah satu faktor penting dalam keberlangsungan hidup masyarakat karena menjadi sumber utama untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Jenis mata pencaharian

disuatu daerah sangat dipengaruhi oleh kondisi geografis, potensi sumber daya alam, dan situasi ekonomi yang berkembang. Apabila mata pencaharian utama mengalami kemunduran atau penurunan pendapatan, masyarakat akan berusaha mencari alternatif pekerjaan lain dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang tersedia di daerahnya. Potensi tersebut dapat berasal dari daratan maupun perairan, seperti pemanfaatan hasil perkebunan, pertanian, atau sumber daya yang ada di sungai dan laut.

Fenomena ini juga terjadi di kabupaten Mukomuko, khususnya di Desa Tanah Rekah. Desa ini sejak lama di dominasi oleh masyarakat yang bekerja disektor perekebunan kelapa sawit. Pada tahun 2015, jumlah penduduk yang bekerja sebagai penyelam lokan mencapai 107 orang atau sekitar 17% dari total penduduk yang bekerja, meningkat tajam dibandingkan tahun 2014 yang hanya 50 orang atau sekitar 9 %. Perubahan ini menunjukkan bahwa kegiatan menyelam lokan menjadi

alternatif yang strategis bagi masyarakat untuk bertahan secara ekonomi ditengah krisis harga sawit.

Berdasarkan data arsip kantor Desa Tanah Rekah tahun 2015, jumlah perkebunan kelapa sawit masih mendominasi dengan 482 orang (75 %), diikuti wiraswasta sebanyak 38 orang (6%), dan nelayan 13 orang (2%). Perubahan ini menunjukkan bahwa penyelam lokan berasal dari masyarakat yang mempunyai perkebunan sawit yang beralih profesi menjadi penyelam lokan. Penyelam lokan bukan hanya menjadi pekerjaan sampingan, tetapi telah menjadi pilihan strategis bagi sebagian masyarakat untuk bertahan hidup dalam situasi krisis harga sawit.

Pekerjaan sebagai penyelam lokan memiliki beberapa keunggulan, antara lain modal peralatan yang sederhana seperti kaca mata selam tradisional, rajut (keranjang) dan alat pencongkel lokan. Selain itu, harga jual lokan relatif stabil, berkisar Rp.15.000 hingga Rp.20.000 per cupak, sehingga penyelam bisa memperoleh pendapatan harian antara Rp.100.000 hingga Rp.300.000, tergantung jumlah tangkapan dan kondisi cuaca. Lokan juga menjadi nilai budaya yang tinggi

karena menjadi bahan baku berbagai makanan khas Mukomuko seperti rendang lokan, sate lokan, samba lokan yang memperkuat identitas kuliner daerah ini.

Jumlah penduduk Desa Tanah Rekah 2015 sebanyak 225 KK. Desa Tanah Rekah yang terletak di Kecamatan Kota Mukomuko Kabupaten Mukomuko. Daerah ini merupakan Daerah yang berpenghasilan Lokan. Berdasarkan observasi dilapangan bahwa mata pencaharian ini sangat strategis karena banyak lokan yang di butuhkan serta ciri khas makanan di Mukomuko ini adalah lokan, jadi ini tidak hanya sebagai mata pencaharian tetapi juga sebuah representasi budaya atau identitas lokal.

Profesi ini juga menghadapi tantangan serius, Sejak tahun 2022 jumlah penyelam lokan menurun akibat meningkatnya ancaman keselamatan, khususnya serangan buaya di Sungai Selagan. Hal ini membuat sebagian besar penyelam berhenti dan kembali beralih ke pekerjaan di sektor perkebunan atau menjadi buruh harian. Meskipun demikian, penyelam lokan tetap menjadi bagian penting dari sejarah, ekonomi, dan budaya masyarakat

Desa Tanah Rekah yang diwariskan secara turun-temurun.

Berdasarkan data awal, lokan yang sudah dapat biasanya di jual kepasar dan dibeli langsung oleh masyarakat atau dibawa pulang oleh penyelam lokan untuk lauk makan sekeluarga dirumah. Namun, ada beberapa rumah makan di kabupaten Mukomuko yang datang langsung ke Penyelam Lokan yang kemudian di olah menjadi rendang lokan. Sebagai makanan khas kabupaten Mukomuko.

Berdasarkan “latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara historis” mengapa pada tahun 2015 banyak penduduk menjadi penyelam lokan dan bagaimana dampak sosial ekonomi dari aktivitas ini terhadap masyarakat Desa Tanah Rekah selama periode 2015-2025.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis dengan metode kualitatif untuk mengkaji dinamika sosial ekonomi masyarakat Desa Tanah Rekah yang berprofesi sebagai penyelam lokan. Pendekatan historis dipilih untuk menelusuri perkembangan mata pencaharian ini dari masa ke masa, terutama pada

periode 2015-2025. Lokasi penelitian berpusat “di Desa Tanah Rekah, Kecamatan Kota Mukomuko, Kabupaten Mukomuko, yang dipilih secara sengaja (*purposive*) karena merupakan sentra utama kegiatan penyelaman lokan di wilayah tersebut. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan kunci”, serta data sekunder yang berasal dari dokumen-dokumen resmi seperti arsip desa, laporan Badan Pusat Statistik (BPS), buku, artikel, dan sumber internet yang relevan. Informan penelitian dipilih melalui teknik *purposive sampling*, yang mencakup individu-individu yang memiliki pengetahuan mendalam tentang sejarah dan dinamika penyelaman lokan, seperti kepala desa, tokoh masyarakat, penyelam lokan, dan perangkat desa lainnya.

Wawancara mendalam, pengamatan, dan tinjauan literatur merupakan beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam studi ini. Tiga langkah utama analisis kualitatif pengurangan data, penyajian data, dan formulasi kesimpulan atau verifikasi kemudian diterapkan pada data yang telah

dikumpulkan. Selain itu, analisis data juga menggunakan tahapan dalam metode historis, yaitu “heuristik (pengumpulan sumber), kritik (verifikasi keabsahan sumber), interpretasi (penafsiran makna), dan historiografi (penulisan sejarah)”. Kombinasi metode ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan narasi yang komprehensif dan mendalam mengenai dampak sosial ekonomi dari mata pencaharian menyelam lokan terhadap masyarakat Desa Tanah Rekah.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Hasil Penelitian**

##### **1. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini menyajikan temuan-temuan yang diperoleh dari pengolahan data kualitatif dan historis yang telah dikumpulkan. Bagian ini dibagi menjadi tiga sub-bagian utama: (1) Latar Belakang dan Motivasi Masyarakat Menjadi Penyelam Lokan, (2) Dampak Sosial Ekonomi dari Mata Pencaharian, dan (3) Tantangan serta Ancaman terhadap Keberlanjutan.

##### **1. Latar Belakang dan Motivasi Masyarakat Menjadi Penyelam Lokan**

Penelitian ini menemukan bahwa peningkatan drastis jumlah

penyelam Lokan di Desa Tanah Rekah, yang terjadi pada tahun 2015, memiliki akar yang kuat dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Berdasarkan wawancara mendalam dengan informan kunci, anjloknya harga Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit menjadi pemicu utama. Kondisi ini membuat banyak masyarakat, yang sebelumnya bergantung pada pertanian sawit, harus mencari sumber penghasilan alternatif. Mata pencaharian sebagai penyelam Lokan menjadi pilihan yang paling realistis dan mudah diakses oleh semua kalangan karena tidak membutuhkan modal besar. Selain itu, Lokan memiliki nilai ekonomis yang cukup untuk menopang kebutuhan hidup sehari-hari, menjadikannya jaring pengaman ekonomi yang vital bagi masyarakat pada saat itu.

##### **2. Dampak Sosial Ekonomi dari Mata Pencaharian**

###### **a. Dampak Ekonomi**

Secara ekonomi, aktivitas menyelam Lokan memberikan dampak yang signifikan dan positif bagi masyarakat Desa Tanah Rekah. Penyelam dapat memperoleh penghasilan harian yang berkisar antara Rp 100.000 hingga Rp 300.000, yang sangat membantu

dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Pendapatan ini, meskipun fluktuatif, terbukti mampu menstabilkan perekonomian rumah tangga di tengah ketidakpastian harga komoditas utama. Lokan yang berhasil dikumpulkan tidak hanya dijual mentah, tetapi juga diolah menjadi berbagai makanan khas, yang kemudian dijual kepada pengepul atau konsumen langsung, sehingga menambah nilai jualnya.

#### **b. Dampak Sosial dan Kultural**

Dari segi sosial, mata pencaharian ini memperkuat ikatan solidaritas antarwarga. Para penyelam seringkali berinteraksi dan saling berbagi informasi mengenai lokasi Lokan yang melimpah, menciptakan sebuah komunitas yang erat dan saling mendukung. Secara kultural, Lokan memiliki nilai historis dan identitas lokal yang kuat bagi masyarakat Mukomuko. Lokan telah menjadi bagian dari warisan kuliner daerah yang diolah menjadi berbagai makanan khas seperti rendang lokan dan sate lokan. Hal ini menunjukkan bahwa mata pencaharian ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber penghasilan, tetapi juga sebagai representasi dari kekayaan budaya lokal yang patut dilestarikan.

### **3. Tantangan dan Ancaman terhadap Keberlanjutan**

Meskipun memberikan dampak positif, mata pencaharian ini menghadapi tantangan serius. Berdasarkan data dan wawancara, sejak tahun 2022, aktivitas penyelaman Lokan mengalami penurunan drastis akibat ancaman serangan buaya di Sungai Selagan. Ancaman ini menimbulkan ketakutan yang mendalam di kalangan penyelam, yang pada akhirnya memengaruhi produktivitas dan pendapatan mereka secara signifikan. Hingga saat penelitian ini dilakukan, belum ada solusi konkret dari pihak terkait untuk mengatasi ancaman ini, seperti program perlindungan atau diversifikasi mata pencaharian. Hal ini menimbulkan pertanyaan besar mengenai keberlanjutan mata pencaharian dan ketahanan sosial ekonomi masyarakat di masa mendatang.

#### **Pembahasan**

##### **1. Latar Belakang dan Motivasi Peningkatan Penyelam Lokan (2015)**

Tahun 2015 menjadi titik balik penting dalam perubahan pola mata pencaharian masyarakat Desa Tanah Rekah, Kabupaten Mukomuko. Sebagian besar masyarakat yang

sebelumnya bekerja sebagai petani sawit mengalami tekanan ekonomi yang sangat berat akibat “merosotnya harga tandan buah segar (TBS) kelapa sawit”. Sawit sebagai komoditas utama masyarakat desa mengalami penurunan harga yang drastis, sehingga banyak petani yang tidak mampu lagi menutupi biaya perawatan kebun atau memenuhi kebutuhan harian rumah tangga. Dalam kondisi seperti itu, masyarakat membutuhkan alternatif penghasilan yang dapat diandalkan dan cepat memberikan hasil.

Penyelaman lokan yang dulunya hanya dianggap sebagai pekerjaan sampingan atau dilakukan secara musiman, kemudian muncul sebagai solusi praktis yang mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Kegiatan penyelaman lokan ini dipengaruhi oleh faktor modal yang kecil karena peralatan menyelam yang digunakan cukup sederhana dan terjangkau, seperti kaca mata selam tradisional, rajut (keranjang) dan alat pencongkel.

Potensi ekonomi lokan, harga jual lokan cukup stabil, sekitar Rp. 15.000/cupak sampai Rp.20.000/cupak. Penghasilan harian bisa mencapai Rp.100.000 sampai

Rp.300.000 perhari, tergantung kondisi cuaca dan jumlah tangkapan. Identitas lokal selain alasan ekonomi, masyarakat juga menjadikan aktivitas ini sebagai bagian dari budaya lokal, terutama karena lokan menjadi bahan baku makanan khas seperti rendang lokan dan sate lokan. Maka kombinasi antara krisis ekonomi, ketersediaan sumber daya alam, rendahnya hambatan modal, dan nilai budaya menjadikan menyelam lokan sebagai alternatif utama mata pencaharian pada tahun 2015.

Selain alasan ekonomi, meningkatnya jumlah penyelam lokan pada tahun 2015 juga dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya alam yang melimpah. Sungai Selagan yang membelah Desa Tanah Rekah merupakan habitat alami lokan yang sejak lama dimanfaatkan masyarakat. Aktivitas menyelam lokan sejatinya bukan hal baru, karena sudah dilakukan oleh masyarakat setempat sejak tahun 1980-an. Namun, pada tahun 2015 aktivitas ini berkembang pesat dan berubah status dari sekedar pekerjaan sampingan menjadi pekerjaan utama. Dengan demikian, penyelaman lokan bukan hanya dianggap sebagai profesi sementara, tetapi sebagai strategi adaptif

masyarakat untuk bertahan hidup di yang tengah situasi ekonomi yang tidak menentu.

Lebih jauh lagi, meningkatnya aktivitas menyelam lokan di Desa Tanah Rekah juga bisa dilepaskan dari faktor dan identitas lokal. Lokan tidak hanya berfungsi sebagai sumber penghasilan, tetapi juga memiliki nilai budaya yang tinggi. Lokan merupakan bahan baku utama bagi berbagai kuliner khas Mukomuko, seperti rendang lokan, sate lokan, dan samba lokan. Permintaan terhadap lokan tidak hanya datang dari pasar tradisional, tetapi juga dari rumah makan di Kabupaten Mukomuko yang menjadikannya sebagai menu unggulan. Hal ini semakin memperkuat posisi lokan sebagai komoditas yang bernilai ekonomi sekaligus simbol identitas daerah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa banyaknya masyarakat yang beralih menjadi penyelam lokan pada tahun 2015 disebabkan oleh kombinasi beberapa faktor. Pertama, jatuhnya harga sawit yang membuat masyarakat mencari alternatif pekerjaan. Kedua, kemudahan akses dan rendahnya kebutuhan modal untuk memulai pekerjaan sebagai penyelam lokan.

Ketiga, potensi alam berupa Sungai Selagan yang kaya akan lokan. Keempat, adanya nilai budaya dan identitas lokal yang melekat pada lokan sebagai makanan khas Mukomuko.

Kombinasi faktor-faktor inilah yang menjadikan penyelaman lokan sebagai pilihan strategi bagi masyarakat Desa Tanah Rekah pada tahun 2015. Profesi ini tidak hanya memberikan solusi ekonomi jangka pendek, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan budaya masyarakat. Tahun 2015 pun diekanang sebagai periode ketika penyelaman lokan mencapai puncak kejayaannya dan menjadi bagian penting dari sejarah sosial ekonomi Desa Tanah Rekah

## 2. Dampak Sosial Ekonomi dari Mata Pencaharian Penyelam Lokan (2015-2025)

### a. Dampak Ekonomi

Secara ekonomi, aktivitas menyelam Lokan memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat. Hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan pendapatan harian secara substansial. Rata-rata pendapatan harian penyelam Lokan berkisar

antara Rp 100.000 hingga Rp 300.000. Pendapatan ini memiliki peran krusial sebagai penopang utama ekonomi keluarga, terutama saat harga komoditas lain sedang tidak stabil. Meskipun mata pencaharian ini sering dianggap sebagai pekerjaan sampingan, pendapatan yang dihasilkan terbukti vital dalam menjaga ketahanan ekonomi rumah tangga di tengah ketidakpastian.

b. Dampak Sosial dan Kultural

Di samping dampak ekonomi, kegiatan menyelam Lokan juga memiliki dampak sosial dan kultural yang kuat. Secara sosial, aktivitas ini memperkuat solidaritas di antara para penyelam. Mereka seringkali berinteraksi, bertukar informasi mengenai lokasi Lokan yang melimpah, dan membentuk komunitas yang erat dan saling mendukung. Secara kultural, Lokan memiliki nilai historis dan identitas lokal yang kuat bagi masyarakat Mukomuko. Lokan diolah menjadi berbagai makanan khas seperti rendang lokan, samba lokan, dan sate lokan, yang tidak hanya menambah nilai jual tetapi juga memperkaya warisan kuliner daerah. Nilai kultural ini menjadikan mata pencaharian ini lebih dari sekadar

pekerjaan, melainkan juga bagian dari identitas sosial dan budaya masyarakat yang penting untuk dilestarikan. Meskipun penyelaman lokan telah menjadi bagian penting dari sejarah ekonomi dan budaya masyarakat Desa Tanah Rekah, keberlanjutannya menghadapi tantangan besar. Kedepan, profesi ini memungkinkan akan semakin berkurang, kecuali jika ada upaya pelestarian dan modernisasi dalam praktik menyelam lokan yang mempertimbangkan aspek keselamatan, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat.

1) Kehidupan Keluarga

Kegiatan menyelam lokan membawa dampak besar terhadap keberlangsungan ekonomi masyarakat Desa Tanah Rekah. Banyak keluarga yang mampu bertahan secara ekonomi saat harga sawit jatuh karena adanya pendapatan harian dari aktivitas penyelaman. Tidak sedikit rumah tangga yang mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti makan, biaya sekolah, hingga menabung dari hasil menyelam. Beberapa bahkan mampu membeli barang kebutuhan sekunder

seperti sepeda motor atau peralatan rumah tangga sederhana.

Masyarakat penyelam lokan mencerminkan realita dari komunitas yang hidup dekat alam dan memanfaatkan sumber daya lokal. Keluarga-keluarga penyelam umumnya tinggal dalam lingkungan yang sederhana dan memiliki solidaritas sosial yang kuat. Dalam struktur keluarga, biasanya kepala keluarga adalah penyelam, sementara istri turut membantu dalam proses pembersihan dan pemasaran lokan. Anak-anak pun sering terlibat secara tidak langsung dengan membantu orang tua membawa alat atau ikut untuk dalam proses menyelam.

Pola nafkah keluarga penyelam lokan bersifat harian. Artinya, penghasilan yang di peroleh dari hasil tangkapan lokan langsung digunakan untuk kebutuhan sehari-hari pendapatan bisa mencapai Rp.100.000 sampai Rp.300.00 perhari tergantung dari jumlah tangkapan dan kondisi sungai. Apabila kondisi sungai tidak bagus hasil lokan pun tidak banyak dan tidak sampai Rp.100.00 perhari. Saat musim hujan atau sungai keruh, tangkapan lokan biasanya menurun. Dalam situasi ini, keluarga

penyelam harus berpandai-pandai dalam mengelola pengeluaran.

Meskipun memiliki keterbatasan ekonomi, kehidupan keluarga penyelam lokan relatif harmonis. Gotong royong antar warga masih terjaga dengan baik. Dalam kegiatan adat dan keagamaan, Keluarga penyelam selalu berpartisipasi. Ikatan kekeluargaan yang erat menjadi kekuatan tersendiri yang membantu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi.

Seiring waktu muncul tantangan baru sejak tahun 2022 hingga 2024, aktivitas menyelam mulai menurun drastis akibat serangan buaya disungai selagan. Ancaman terhadap keselamatan jiwa membuat banyak penyelam menghetikan aktivitas mereka atau mencari pekerjaan lain. Ketergantungan ekonomi mereka atau mencari pekerjaan lain. Ketergantungan ekonomi pada sektor ini pun kembali menurun, dan masyarakat perlahan kembali ke pertanian sawit atau menjadi buruh harian.

## 2) Gaya Hidup

Aktivitas menyelam lokan tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga mempengaruhi struktur dan dinamika sosial

masyarakat. Kegiatan ini mendorong munculnya solidaritas antar penyelam dan anggota keluarga. Kebersamaan terjalin dalam bentuk saling bantu saat menyelam, berbagi informasi lokasi tangkapan, atau bergotong royong dalam proses pembersihan dan pengolahan hasil.

Gaya hidup masyarakat penyelam lokan mencakup berbagai aspek dari kehidupan suatu komunitas atau kelompok. Manifestasi di kehidupan sosial masyarakat beraneka ragam kehidupan keluarga seperti, pendidikan, gaya hidup meliputi perumahan, makanan, kesehatan dan pakaian, sedangkan manifestasi dari kehidupan ekonomi terpusat pada aktifitas perekonomian dari kelompok atau komunitas itu sendiri.

Masyarakat Desa Tanah Rekah Kabupaten Mukomuko adalah masyarakat desa yang bertempat tinggal di wilayah sekitar perairan sungai, dan merupakan wilayah perdesaan yang terletak di Kecamatan Kota Mukomuko Kabupaten Mukomuko, wilayah ini memiliki suatu potensi yang dapat dikembangkan bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat di wilayah tersebut.

Gaya hidup masyarakat penyelam lokan di Desa Tanah Rekah dibentuk oleh kondisi lingkungan dan keterbatasan ekonomi. Masyarakat ini menjalani kehidupan yang bersahaja, cenderung menghindari kemewahan, dan lebih fokus pada pemenuhan sebagai pola konsumsi, tetapi juga sebagai ekspresi nilai dan identitas budaya.

Aktivitas harian masyarakat penyelam ini di mulai dari jam 8 atau jam 9, menggunakan peralatan sederhana seperti karung, keranjang atau rajut (*gajut*) dan kaca mata penyelam. Masyarakat ini menyelam selama 3-6 jam tergantung kondisi fisik dan cuaca. Setelah kembali, masyarakat membersihkan hasil tangkapan dan sebagian langsung dijual atau di konsumsi sendiri.

Hiburan masyarakat penyelam lokan juga sangat sederhana, masyarakat Desa ini mengisi waktu luang dengan berkumpul diwarung kopi, mengikuti pengajian di mussala, dan solat jumat tidak pernah tertinggal. Kegiatan sosial seperti hajatan (*bimbang*), gotong royong dan acara adat masih sering dilakukan dan menjadi bagian penting dalam menjaga keakrapan sosial.

Gaya hidup hemat dan adaptif mejadi menjadi ciri khas masyarakat ini. Masyarakat Desa ini terbiasa hidup dengan penghasilan tidak tetap dan harus mamapu mengelola pengeluaran dengan bijak. Dalam situasi krisis, seperti saat cuaca buruk atau sungain surut, masyarakat Desa Tanah Rekah mencari pekerjaan alternatif seperti menjadi buruh harian atau menjual hasil kebun

### 3) Pendidikan

Pendidikan merupakan “suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan karena dengan pendidikan dapat meingkatkan kesejahteraan hidup”. Kualitas pendidikan yang di dapat seseorang mempunyai korelasi yang sangat menentukan kemajuan suatu bangsa, karena diharapkan dapat menjadi “aset daerah yang selalu didukung dan diberikan dorongan agar dapat melakukan perkembangan ke arah yang lebih baik bagi daerah tersebut. Yang akan berdampak terhadap kemajuan daerah Desa Tanah Rekah. Oleh sebab itu, pendidikan sangat penting di dalam kehidupan manusia”.

Pendidikan di Desa Tanah Rekah Kecamatan Kota Mukomuko Kabupaten Mukomuko dapat dilihat dari banyaknya anak-anak yang telah

melanjutkan sekolahnya hingga sampai keperguruan tinggi. Dilihat pada saat sekarang ini peningkatan pendidikan terhadap anak-anak penyelam lokan semakin meningkat tiap tahunnya, kesadaran pentingnya pendidikan terhadap kehidupan terlihat dari anak-anak penyelam lokan. Mereka berupaya menyekolahkan anak-anak dari hasil nyelam lokan. Sebelumnya tingkat kesadaran penyelam lokan terhadap pendidikan sengat rendah.

Pendidikan masyarakat di Desa Tanah Rekah meningkat karena danya pengaruh teknologi, komunikasi seperti internet, televisi yang memberikan informasi pentingnya pendidikan. Hal ini juga dipengaruhi oleh adanya sekolah-sekolah baru yang didirikan oleh pemerintah. Keadaan ini menyebabkan adanya keinginan orang tua untuk menyekolahkan anak-anak nya kejenjang yang lebih tingi minimal lulusan SMA.

### 4) Kesehatan

Kesehatan merupakan sutau nikmat yang sangat berharga yang diberikan tuhan kepada setiap manusia yang tidak ternilai, namun ketika sebuah penyakit yang datang kepada siapapun maka diwajibkan

untuk berobat dan berusaha mencari obat untuk mencapai kesembuhan. Bagi masyarakat penyelam lokan kesehatan juga merupakan suatu hal yang sangat penting. Karena apabila sehat dapat beraktivitas dengan lancar sebagai penyelam. Adapula dari masyarakat penyelam lokan tersebut bila mereka sakit mereka berobat secara umum.

Kesehatan menjadi kebutuhan penting dalam kehidupan penyelam lokan karena pekerjaan ini sangat mengandalkan kekuatan fisik dan stamina. Resiko penyakit kulit, gangguan pernapasan, hingga sakit telinga. Namun, kesadaran masyarakat terhadap pelayanan kesehatan formal masih terbatas.

Kebanyakan dari mereka tidak mengikuti program yang telah dirancang pemerintah seperti menggunakan BPJS dan lain-lain, kalau mereka sakit lebih sering pergi berobat ke tempat dokter, bidan, puskesmas, maupun berobat secara tradisional. Alasan mereka ini untuk tidak mendaftarkan diri ke BPJS dan lainnya adalah bahwa mereka harus membayar setiap bulan sedangkan pengeluaran sebulan cukup besar.

3. Tantangan dan Ancaman terhadap Keberlanjutan Mata Pencaharian

Meskipun memberikan dampak positif, keberlanjutan mata pencaharian ini menghadapi tantangan serius. Penelitian ini mencakup periode hingga tahun 2025, dan temuan menunjukkan bahwa sejak tahun 2022, aktivitas penyelaman Lokan mengalami penurunan drastis. Penurunan ini disebabkan oleh ancaman serangan buaya di Sungai Selagan, yang menimbulkan ketakutan di kalangan penyelam. Ancaman ini tidak hanya mengganggu aktivitas kerja tetapi juga menciptakan ketidakpastian pendapatan, yang pada akhirnya memengaruhi ketahanan sosial ekonomi masyarakat.

Menghadapi ancaman ini, respons masyarakat pun beragam. Sebagian besar penyelam menjadi takut dan menghentikan aktivitas, yang secara langsung berdampak pada pendapatan mereka. Namun, ada juga yang masih berusaha bertahan dengan meningkatkan kewaspadaan atau mencari lokasi penyelaman yang dianggap lebih aman. Fenomena ini menunjukkan kerentanan mata pencaharian tradisional terhadap faktor lingkungan dan perlunya intervensi atau solusi berkelanjutan dari pihak terkait, baik pemerintah

maupun lembaga lainnya, untuk melindungi para penyelam dan memastikan keberlanjutan ekonomi masyarakat Desa Tanah Rekah. Situasi ini menggarisbawahi pentingnya mitigasi risiko dan diversifikasi mata pencaharian dalam menghadapi tantangan yang tidak terduga.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa mata pencaharian menyelam Lokan memiliki peran yang sangat integral dan multidimensi bagi masyarakat Desa Tanah Rekah pada periode 2015-2025. Terutama pada tahun 2015, anjloknya harga Tandani Buah Segar (TBS) kelapa sawit secara drastis mendorong banyak penduduk untuk beralih profesi, menjadikan menyelam Lokan sebagai jaring pengaman ekonomi yang vital. Secara ekonomi, aktivitas ini terbukti mampu memberikan pendapatan harian yang signifikan, membantu menopang kebutuhan hidup keluarga di tengah ketidakstabilan. Selain itu, kegiatan ini juga memiliki dampak sosial dan kultural yang kuat, di mana ia tidak hanya memperkuat solidaritas di antara para penyelam tetapi juga menjadi bagian dari identitas budaya

lokal melalui warisan kuliner khas Mukomuko.

Namun, di balik peran positifnya, keberlanjutan mata pencaharian ini kini menghadapi tantangan serius yang mengancam kelangsungan hidup masyarakat. Sejak tahun 2022, aktivitas penyelaman Lokan mengalami penurunan drastis akibat ancaman serangan buaya di Sungai Selagan. Ancaman ini tidak hanya menimbulkan ketakutan di kalangan penyelam tetapi juga secara langsung mengganggu stabilitas ekonomi mereka, menciptakan kerentanan sosial ekonomi yang signifikan. Oleh karena itu, keberlanjutan mata pencaharian tradisional ini sangat bergantung pada adanya solusi komprehensif dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun inisiatif mandiri dari masyarakat, untuk memastikan ketahanan sosial dan ekonomi mereka di masa depan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

2015. "Arsip Kantor Desa Tanah Rekah Kabupaten Mukomuko 2015.," n.d.
- Amri, A. (2024). *ANALISIS MARGIN PEMASARAN DAN KEUNTUNGAN PEMASARAN LOKAN DI DESA TANAH REKAH*

- KECAMATAN KOTA MUKOMUKO  
KABUPATEN  
MUKOMUKO (Doctoral  
dissertation, Universitas  
Muhammadiyah Bengkulu).
- Irwan, I., Mesra, R., Hamsah, H.,  
Kuswanti, A., Febriani, E. A.,  
Zusmelia, Z., & Siska, F. (2022).  
Life survival, social network, and  
social capita matrilineal of  
Minangkabau women street  
vendors during Covid-19 pandemic  
in West Sumatera. *Jurnal Ilmu  
Sosial dan Humaniora*, 11(1), 126-  
135.
- Asiva Noor Rachmayani. *KAMUS  
BESAR BAHASA INDONESIA*,  
2015.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan  
Kab. Mukomuko tahun 2023. "Profil  
Kebudayaan Kabupaten  
Mukomuko Tahun 2023," 2023.
- Eva Syarifah, Wardah. "Metode  
Penelitian Sejarah-1.Pdf."  
*Tsaqofah*, 2014.  
<http://digilib.isi.ac.id/6127/2/Pages>  
from Metode Sejarah Revisi Akhir  
2020.pdf.
- Herdiani, Een. "Metode Sejarah  
Dalam Penelitian Tari." *Jurnal Seni  
Makalangan* 3, no. 2 (2016): 33–45.  
<https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/makalangan/article/view/889/576>.
- Herlina, Nina. *Metode Sejarah. Satya  
Historika*. Vol. 110, 2020.  
<http://digilib.isi.ac.id/6127/2/Pages>  
from Metode Sejarah Revisi Akhir  
2020.pdf.
- Paulangan, Yunus P. "259829-  
Identifikasi-Mata-Pencapaian-  
Alternatif-4Bebd386" 2 (2018): 1–8.
- Pebriansyah. "Sekitar Perkebunan  
Kelapa Sawit Selama Masa  
Replanting ( Studi Kasus Di Desa  
Air Putih Kabupaten Indragiri Hulu  
)," 2022.
- Pontoh, Siti Nurhalisa, Benedicta  
Mokalu, and Cornelius J Paat.  
"Dampak Pembangunan PLTU  
Terhadap Perubahan Mata  
Pencarian Masyarakat Desa  
Binjeita II Kecamatan Bolangitang  
Timur Kabupaten Bolaang  
Mongondow Provinsi Sulawesi  
Utara." *Journal Ilmiah Society* 1, no.  
1 (2021): 1–10.
- Putra, Satria. "Analisis Pendapatan  
Pencari Loka Di Desa Tanah  
Rekah Kecamatan Kota Mukomuko  
Kabupaten Mukomuko." *Sustainability (Switzerland)* 11, no.  
1 (2019): 1–14.  
[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regs-ciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regs-ciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Saragih, Khairul Azhar. "Tindakan  
Sosial Menurut Max Weber Dalam  
Masyarakat Multikultural." *Khairulazharsaragih.Blogspot.Com*  
, no. April 1864 (2014): 1–12.  
<https://khairulazharsaragih.blogspot.com/2014/01/tindakan-sosial-menurut-max-weber.html>.
- Sari, Sri Dewi Ulan.  
"PEMBERDAYAAN EKONOMI  
MASYARAKAT PETANI PADI  
MELALUI PROGRAM KELOMPOK  
TANI (DI DESA TULUNG INDAH  
KECAMATAN SUKAMAJU)."

- Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.  
[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsociurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsociurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).
- Septiana, Tiara Citra. “Lesson Learned Peralihan Mata Pencarian Masyarakat Sebagai Ketahanan Terhadap Perubahan Iklim Kelurahan Mangunharjo.” *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan* 1, no. 2 (2013): 123. <https://doi.org/10.14710/jwl.1.2.123-140>.
- Tejokusumo, Bambang. “Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial” III (2014): 38–43.
- “Wawancara Dengan Bapak Arlan 28 Juni 2025. Di Desa Tanah Rekah Kecamatan Kota Mukomuko Kabupaten Mukomuko. Provinsi Bengkulu.” n.d.
- “Wawancara Dengan Bapak Asbadi 28 Juni 2025. Di Desa Tanah Rekah Kecamatan Kota Mukomuko Kabupaten Mukomuko. Provinsi Bengkulu.” n.d.
- Wawancara Dengan Bapak Kamrus 28 Juni 2025. Di Desa Tanah Rekah Kecamatan Kota Mukomuko Kabupaten Mukomuko. Provinsi Bengkulu.” n.d.
- “Wawancara Dengan Bapak Rendi 28 Juni 2025. Di Desa Tanah Rekah Kecamatan Kota Mukomuko Kabupaten Mukomuko. Provinsi Bengkulu.” n.d.
- Yusuf, Ramayani, Heny Hendawati, and Lili Adi Wibowo. “Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020): 506–15. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>.
- Zusmelia. “Ketahanan (Persistence) Pasar Nagari Minangkabau: Kasus Pasar Kayu Manis (Cassisevara) Di Kabupaten Tanah Datar Dan Agam Sumatera Barat,” 2007.